

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah formal sebagai hal yang termasuk pada kurikulum pendidikan pelaksanaannya didalam lembaga dan diluar sekolah. (Dikdik Zafar Sidik 2011:45)

Dengan terselenggaranya PJOK, para siswa diberikan pendidikan secara psikologis. Disamping itu, latihan fisik juga memberikan bagaimana gerak dasar pada pelajaran penjas yang dapat digunakan didalam perkembangan tahap untuk selanjutnya, didalam kehidupan sehari-hari ataupun pengembangannya untuk prestasi dan jasmani.

Sebagai seorang guru PJOK juga dituntut untuk menggunakan cara yang unik untuk pembelajaran yang benar dan juga selaras dengan pelajaran yang akan disampaikan dan dapat menimbulkan pembelajaran yang berlangsung menarik dan tidak membosankan. Akan tetapi suatu fakta nyata dalam PJOK bahwa tidak sedikit pengajar yang belum memaksimalkan kemampuan mereka dalam menguasai materi, karena mayoritas guru PJOK hanya menggunakan metode berbicara dan menulis atau dengan kata lain *talk and chalk* (berbicara dan kapur tulis). Baiknya, penjas diajarkan bukan hanya di dalam ruangan (kelas) artinya juga berupa praktek di luar kelas. Demikian tentu akan menciptakan suasana baru dan menarik minat belajar murid.

Dalam praktik pembelajaran di luar kelas, PJOK seringkali tidak sesuai dengan bagaimana mestinya. Selain itu, sebagian besar Guru tidak menggunakan alat bantu yang diperlukan untuk menyampaikan pembelajaran agar pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan baik, Hal ini menunjukkan bahasanya guru yang terlalu bermalas malasan dan kurang kreatif dan inovatif dalam mengolah pembelajaran hanya dengan bicara dan berbantuan kertas saja. Ketidakmampuan untuk menggunakan alat bantu ini selain kurangnya kreatifitas guru juga merupakan faktor dari penyebab kurangnya alat bantu atau media dari Sekolah, sehingga pembelajaran hanya menggunakan *talk and chalk* yang membuat pelajar bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di MTs. Nurul Iman Ellak-Daya Lenteng, serta informasi yang diperoleh dari guru penjas Bapak Mohammad Hasib, sejauh ini, guru penjas menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajarannya, yang artinya siswa langsung mempraktikkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya setelah guru memberikan penjelasan. Namun, metode ini telah menyebabkan beberapa siswa gagal memahami materi pembelajaran karena tidak keseluruhan siswa memberi pengamatan penuh pada apa yang disampaikan.

Selain menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran, guru juga ditekankan untuk menggunakan media yang inovatif dalam proses pembelajarannya, seperti halnya bantuan buku pegangan. Hal ini pelajar dilatih

untuk berfikir mandiri untuk mempelajari cara *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian dalam dengan baik dan berurutan. Setelah mengamati visual *dribbling* yang tercantum dibuku pegangan, dan membuat pembelajaran tidak efektif an efesien, kata lain teknik dan metode pembelajaran yang dipaloi kurang membantu, hingga membuat pelajar kurang bersemangat juga mudah merasa bosan. Tentunya hal tersebut juga dapat berdampak dan mepengaruhi dengan menggunakan metode terebut.

Dalam pembelajaran *dribbling* sepak bola, siswa merasa kesulitan dalam mempraktekkan bagaimana menggerakkan bola dengan kaki bagian dalam dengan benar. Selain itu, siswa juga kurang melatih teknik *dribbling* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan baik yang sesuai dengan urutannya.

Sejauh ini Guru pengampu PJOK dalam memberikan materi *dribbling* sepakbola kurang menjelaskan dengan detail bagaimana melakukan tahap tiap tahap *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian dalam secara runtut. Akibatnya, siswa mengalami kesalah pahaman, yang menyebabkan kesulitan saat mempraktekkan *dribbling* dengan kaki bagian dalam, dan mengalami banyak efek serta faktor, baik faktor internal (dalam) maupun faktor eksternal (luar). Untuk itu dalam pelajaran penjas, terutama materi *dribbling* sepak bola menjadi lebih mudah, cepat, bermakna, efektif, dan menyenangkan, diperlukan pemahaman pembelajaran yang baik, tepat, dan tentunya menyenangkan.

Adapun cara untuk menemukan metode pembelajaran supaya siswa bisa mempraktekkan *dribbling* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam

dengan benar. Salah satunya dengan menggunakan media audiovisual. Sebelum penggunaan media, guru olahraga menyampaikan pembelajaran tentang *dribbling* sepak bola melalui materi dari pegangan guru dan peraga saja, tetapi dipenelitian ini guru menggunakan bantuan media audiovisual guna menyediakan bahan ajar bagi siswa.

Hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran melalui audio visual untuk mempermudah proses belajar mengajar. Media yang tersedia terdiri dari materi dan bahan ajar yang telah dibuat oleh tenaga pendidik untuk digunakan selama KBM. Selain pembelajaran menggunakan media audiovisual bisa dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan keadaan siswa dan hal ini dapat menyampaikan pesan yang menarik. Diharapkan dengan menggunakan audiovisual akan membantu siswa mengerti dan mempraktekkan gerakan *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian dalam dengan mudah. Seperti yang ditunjukkan atau diperagakan pada tampilan media audio visual sendiri Penelitian berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Dengan Kaki Bagian Dalam Melalui Pembelajaran Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII MTs. Nurul Iman Lenteng Tahun 2021/2022" menarik perhatian peneliti untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan diatas peneliti memberikan gambaran mengenai latar belakang ini terkait permasalahan yang ditemukan tersebut yaitu rendahnya minat belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa MTs. Nurul Iman Ellak-

Daya Lenteng juga rendah khususnya *dribbling* pada permainan sepak bola.

Adapun identifikasi masalahnya yaitu:

1. Pembelajaran masih terfokus kepada guru.
2. Maoritas siswa yang belum paham materi *dribbling* dengan kaki bagian dalam.
3. Minimnya usaha siswa untuk memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran *dribbling* dengan kaki bagian dalam.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memobilisasi peneliti fokus pada topik tertentu, penelitian ini dibatasi pada:

Adapun teknik yang dibahas adalah teknik *dribbling* dengan menggunakan kaki bagian dalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang akan dibahas pada penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa tentang *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian dalam melalui media audio visual di MTs. Nurul Iman Ellak-Daya Lenteng Tahun 2021/2022?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian dalam melalui media audio visual pada siswa MTs. Ellak-Daya Nurul Iman Ellak Daya Lenteng Tahun 2021/2022

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa tentang *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian dalam melalui media audio visual di MTs. Nurul Iman Ellak-Daya Lenteng Tahun 2021/2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar *dribbling* sepakbola dengan kaki bagian dalam melalui media audiovisual pada siswa kelas VIII MTs. Nurul Iman Ellak-Daya Lenteng Tahun 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang di harapkan dapat memperluas wawasan serta menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan upaya meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepakbola dengan kaki bagian dalam melalui media audiovisual pada siswa kelas VIII MTs. Nurul Iman Ellak-Daya Lenteng Tahun 2021/2022.

2. Manfaat Praktis

a) Guru

Masukan bagi tenaga pendidik pendidikan jasmani di Mts. Nurul Iman Ellak-Daya Lenteng untuk mengoreksi pembelajarannya dalam materi sepak bola khususnya teknik *dribbling* dengan menggunakan kaki bagian dalam.

b) Siswa

Menjadi tambahan ilmu bagi pelajar Mts. Nurul Iman Ellak-Daya Lenteng untuk mengatasi masalah pada materi *dribbling* bola menggunakan kaki bagian dalam melalui media audiovisual.

c) Peneliti

Bagi Peneliti akan meninggalkan pengalaman yang berharga untuk meneruskan pengetahuan seaktu kuliah. Serta peneliti menemukan tolak ukur untuk suatu permasalahan yang berhubungan dengan judul.

d) Sekolah

Untuk Sekolah akan menjadi bahan evaluasi juga pertimbangan dalam perencanaan penyusunan program pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan perbaikan kualitas pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Penjaskes.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penjelasannya, dijelaskan pengertian operasional ialah:

1. Hasil Belajar

Adapun hasil belajar hal yang berkaitan dengan segala aspek dalam pembelajran seperti aspek kognitif , afektif dll

2. *Dribbling* Sepak bola

Pengertian *Dribbling* sepak bola satu kegiatan menggerakkan benda (bola) dengan berlari secara terputus-putus dengan keadaan bola tidak jauh dari kaki untuk mencapai tujuan tertentu dalam permainan sepak bola

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah suatu alat yang mengacu pada bahan atau alat yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran untuk membantu menulis dan berbicara dalam penerjemahan pengetahuan, sikap dan gagasan

Ringkasnya, bagaimana meningkatkan hasil belajar sepak bola menggunakan bagian dalam kaki melalui pembelajaran audio visual yaitu usaha untuk merubah kemampuan siswa dalam melakukam dribbling sepak bola melalui alat bantu audio visual berupa alat perangkat lunak.